

PELATIHAN PEMBUATAN LIPTINT SERUM PADA SANTRI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Dwi Kurniawati Sambodo, Yuli Nurullaili Efendi

Program Studi Diploma Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono
Banguntapan Bantul Yogyakarta

***Penulis Koresponden, e-mail :** antareszaman@gmail.com , 081326066074

ABSTRAK

Bibir merupakan bagian dari wajah, bentuknya mempengaruhi persepsi estetika wajah. Berbeda dengan kulit yang terlindungi dari sinar matahari, bibir tidak memiliki perlindungan sehingga lebih sensitif. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai produk bibir dapat digunakan, salah satunya adalah liptint serum. Serum memiliki kelebihan yaitu memiliki konsentrasi bahan aktif tinggi sehingga efeknya lebih cepat diserap, dapat memberikan efek yang lebih nyaman. Pelatihan pembuatan liptint serum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Yogyakarta diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis dalam liptint serum, yang dapat menjadi nilai tambah bagi siswa dalam dunia kerja atau kewirausahaan di masa depan. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian *pre test*, pemberian materi, dilanjutkan dengan pembuatan liptint serum secara langsung, dan diakhiri dengan *post test* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta. Hasil pretest, dibandingkan dengan posttest dilakukan uji T dan didapatkan hasil $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang signifikan pada skor peserta. Dari pelatihan pembuatan liptint dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan signifikan setelah diberikannya pelatihan kepada peserta.

Kata Kunci: Pelatihan; Liptint; Serum; Siswa

ABSTRACT

Lips are part of the face, their shape affects the aesthetic perception of the face. Unlike the skin that is protected from the sun, lips do not have protection so they are more sensitive. To overcome this problem, various lip products can be used, one of which is liptint serum. Serum has the advantage of having a high concentration of active ingredients so that the effect is absorbed faster, can provide a more comfortable effect. The training of making liptint serum conducted at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Yogyakarta is expected to provide practical skills in liptint serum, which can be an added value for students in the world of work or entrepreneurship in the future. This training begins with giving a pre-test, providing material, followed by making liptint serum directly, and ends with a post-test which is used to measure the extent to which the training is successful in increasing the knowledge, skills, and competence of participants. The results of the pretest, compared to the posttest, were subjected to a T-test and the results were $p < 0.05$, indicating that the training had a significant impact on the participants' scores. From the liptint making training, it can be concluded that there is a significant difference in knowledge after the training is given to participants.

Keywords: Training; Liptint; Serum; Student

PENDAHULUAN

Bibir merupakan bagian dari wajah, bentuknya mempengaruhi persepsi estetika wajah. Berbeda dengan kulit yang terlindungi dari sinar matahari, bibir tidak memiliki perlindungan sehingga lebih sensitif. Pada kulit bibir tidak terdapat kelenjar keringat, namun pada permukaan kulit bibir bagian dalam terdapat kelenjar ludah sehingga bibir akan selalu lembab. Masalah yang dapat muncul pada bibir antara lain bibir bengkak, kering dan pecah-pecah, cheilitis, perubahan warna, dan bibir yang luka (Kadu et al.2015). Bibir pecah-pecah menunjukkan retaknya lapisan keratin di permukaan bibir. Faktor yang dapat menimbulkan hal tersebut antara lain akibat dehidrasi dan paparan sinar matahari (Faesi, dkk.2020).

Untuk menjaga kelembapan, kesehatan, dan tampilan estetika bibir, penggunaan produk perawatan bibir seperti liptint serum menjadi salah satu solusi inovatif. Liptint serum merupakan kombinasi dari serum bibir dan pewarna bibir (tint), sehingga memiliki dua fungsi utama: perawatan dan dekoratif. Serum juga memiliki kelebihan yaitu memiliki konsentrasi bahan aktif tinggi sehingga efeknya lebih cepat diserap, dapat memberikan efek yang lebih nyaman dan lebih mudah menyebar dipermukaan kulit karena viskositasnya yang tidak terlalu tinggi (Kurniawati dkk.2020). Sediaan lip serum semakin menarik jika memiliki fungsi dekoratif dengan tambahan warna sehingga menjadi liptint serum. Saat ini, liptint bagi sebagian wanita menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki. Pengguna liptint pengganti lipstick membuat konsumen melirik berbagai macam merek yang tersebar di pasaran (Patricia dkk.2020).

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kegiatan pelatihan pembuatan liptint serum mampu menjadi bekal dan dorongan bagi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk membuat produk kosmetik sendiri yang bermanfaat khususnya untuk mengatasi masalah bibir.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 di Mahad Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Jurami, dengan peserta sebanyak 37 siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan tahap persiapan berupa survei awal untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa terhadap produk kosmetik, serta pemberitahuan mengenai pelatihan yang akan diberikan.

Selanjutnya dilakukan pretest guna mengukur pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan. Pada tahap inti, peserta diberikan informasi mengenai kosmetika, khususnya pembuatan lipstik, melalui presentasi dengan bantuan slide dan proyektor, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktik secara langsung. Setelah pelatihan selesai, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan lipstik serum bagi siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilaksanakan di Mahad Tahfidz Qur'an Muhammadiyah, yang merupakan tempat tinggal para siswa selama menempuh pendidikan. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Pelatihan diikuti oleh 37 peserta yang berasal dari berbagai daerah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum pemberian materi peserta pelatihan diminta untuk mengisi 5 soal *pre-test* yang bertujuan untuk membantu mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai topik yang akan diajarkan dalam pelatihan. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta sudah familiar dengan materi yang akan disampaikan (Clark. 2002) dan dapat membantu peserta memfokuskan perhatian mereka pada area yang dianggap penting untuk dipelajari, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pelatihan (Robinson. 2003).

Pelatihan pembuatan lipstik serum dimulai dengan pemaparan materi diantaranya adalah definisi kosmetika secara umum, tokoh-tokoh kecantikan, penggolongan kosmetika, sediaan bibir, formula lipstik, dan cara pembuatannya. Pemberian materi bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memiliki pengetahuan dasar yang sama, dapat membangun

diatas pengetahuan tersebut dan mempercepat proses pembelajaran. Dengan memberikan informasi awal melalui materi, peserta dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menghadapi sesi pelatihan (Noe. 2010).

Pembuatan liptint serum dimulai dengan memperkenalkan bahan-bahan dasar dan alat-atat pembuatan liptint kepada peserta pelatihan yang bertujuan untuk membantu peserta menjadi lebih familiar dengan peralatan dan material yang akan digunakan. Hal ini mengurangi kebingungan dan meningkatkan kesiapan peserta untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan (Brown, dkk.2019) Memahami cara menggunakan bahan dan alat dengan benar, peserta dapat menghindari kesalahan yang bisa berpotensi membahayakan atau menyebabkan kerusakan. Ini juga memastikan bahwa proses pelatihan berlangsung dengan efisien dan aman (Chen, dkk .2021).

Peserta pelatihan dibagi menjadi 15 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok membuat liptint yang dipandu oleh pengabdi yang dimulai dari penimbangan bahan, pencampuran bahan, hingga pengemasan. Pelatihan berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan dan peserta pelatihan juga terlibat aktif selama pelatihan berlangsung dengan mengajukan pertanyaan terkait materi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengabdi.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan peserta diminta untuk mengisi post test yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta. Ini membantu dalam menilai efektivitas program pelatihan secara keseluruhan (Chen, dkk .2021). Hasil *pre-test*, dibandingkan dengan *post-test* yang dilakukan setelah pelatihan, dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengukur sejauh mana peserta telah menyerap informasi dan keterampilan baru. Hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji T dan didapatkan hasil $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang signifikan pada skor peserta.

Dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan kosmetik, khususnya liptint serum, yang dapat menjadi nilai tambah bagi siswa dalam dunia kerja atau kewirausahaan di masa depan, dan memperkenalkan siswa pada industri kosmetik dan kosmetik DIY (*Do It Yourself*), serta memberikan wawasan tentang bagaimana produk kecantikan dibuat dan dikelola.

KESIMPULAN

Dari pelatihan pembuatan lipstik dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan signifikan setelah diberikannya pelatihan kepada peserta yang diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan kosmetik, khususnya lipstik serum, yang dapat menjadi nilai tambah bagi siswa dalam dunia kerja atau kewirausahaan di masa depan.

REKOMENDASI

Dapat dilakukan pengabdian selanjutnya yang menjelaskan legalitas produk kosmetika sebagai langkah selanjutnya agar peserta pengabdian mendapatkan pelatihan menyeluruh dan tercapainya tujuan jangka panjang dari pelatihan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah membiayai pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. L., & Green, T. D. (2019). *Understanding and applying research in educational settings*. Routledge.
- Chen, L., Liu, X., & Xu, J. (2021). *Effective training techniques in learning environments*. Springer.
- Clark, D. (2002). New World Kirkpatrick model. Retrieved from <https://www.nwlink.com/~donclark/hrd/Kirkpatrick/index.html>
- Faesi, C. N., Darma, E., Sani, & Priani, E. (2020). Studi Literatur Pengembangan Sediaan Lip Scrub Mengandung Ekstrak dan Ampas Kopi (*Coffea arabica* L). *Pros Farm*, 6(2), 418–423. Available from: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/farmasi/article/view/23094>
- Kadu, M., Vishwasrao, S., & Singh, S. (2015). Review on natural lip balm. *International Journal of Research in Cosmetology*, 5(1), 1–7.
- Kurniawati, A. Y., & Wijayanti, E. D. (2018). Karakteristik Sediaan Serum Wajah dengan Variasi Konsentrasi Sari Rimpang Temu Giring (*Curcuma heyneana*) Terfermentasi *Lactobacillus bulgaricus*. *Akad Farm Putra Indones Malang*.
- Noe, R. A. (2010). *Employee training and development*. McGraw-Hill Education.
- Patricia, D. A., & Widiartanto, W. (2020). Pengaruh Country of Image dan Perceived Value terhadap Keputusan Pembelian Lipstik TonyMoly Melalui Minat Beli sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswi FISIP UNDIP). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 590–598.
- Robinson, D. (2003). Using pre- and post-training assessments to measure learning and transfer. *Training & Development Journal*, 57(6), 22-29.